

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

“Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah” (Sutedi, 2011, hlm. 16). Dengan kata lain, penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk menjawab suatu masalah yang belum terpecahkan sesuai dengan berpedoman terhadap langkah kerja ilmiah.

Jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. “Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi saat ini yang didalamnya terdapat usaha deskripsi, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan apa-apa yang terjadi saat ini” (Danasasmita dan Sutedi, 1993, hlm.32).

“Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibeberkan apa adanya” (Sutedi, 2011, hlm.28). Sehingga penggunaan metode deskriptif ini cocok dengan penelitian penulis yang akan menganalisis penulisan mengenai kosakata *gairaigo*, agar dapat mengetahui tingkat kemampuan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penulisan, serta mencari penyebab dari kesalahan tersebut.

B. PARTISIPAN

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 60 orang . Dasar pertimbangan penulis memilih tingkat II adalah karena ditingkat tersebut mahasiswa telah mempelajari bahasa Jepang pada tingkat I, sehingga mahasiswa telah membaca, menulis atau pun mengetahui kosakata *gairaigo* pada buku pelajaran yang digunakan pada tingkat sebelumnya. Serta hasil yang

didapatkan dalam penelitian ini agar dapat berguna bagi mahasiswa dalam hal penulisan kosakata *gairaigo* pada tingkat selanjutnya.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm.117) “populasi ialah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Seperti yang di kemukakan oleh Sutedi (2011, hlm.179) bahwa “manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian.”

Jadi populasi ialah obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Adapun yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang tahun akademik 2015/2016.

2. Sampel

Menurut Sutedi (2011, hlm.179) “sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data”. Menurut Sugiyono (2009, hlm.118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dan menurut soenarto, “sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi” (Purwanto, 2010, hlm.242).

Jadi, sampel merupakan bagian yang terdapat dalam populasi yang dipilih berdasarkan cara tertentu agar dapat mewakili karakteristik populasi tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun akademik 2015/2016 sebanyak 60 orang. Sampel akan diambil dari 20 orang dari tiap-tiap kelas yaitu kelas A, B dan C. Teknik pengambilan

sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik random, yaitu memilih sampel dari populasi yang sudah ditentukan secara acak.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sutedi (2011, hlm. 155) “instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian”. Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar (*cheklis*) dan sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Tes

Arikunto menyatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (2010, hlm. 150).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan pelajar Bahasa Jepang dalam penulisan kosakata *gairaigo*.

Bentuk tes dalam penelitian ini disajikan dalam 2 bagian tes. Masing-masing bagian terdiri dari 15 soal. Pada bagian pertama merupakan soal pilihan ganda, dalam soal tersebut telah disediakan bahasa asal sebelum diserap kedalam kosakata *gairaigo*. Pada bagian ini, sampel memilih salah satu jawaban yang dianggap benar dari 4 pilihan yang telah disediakan. Kemudian, pada bagian kedua, sampel menjawab soal dengan cara mengubah kosakata dari bahasa asing kedalam kosakata *gairaigo*, serta menuliskan kosakata tersebut menggunakan huruf *katakana*.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penyusunan instrumen tes ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan dan mengkaji kosakata *gairaigo* yang akan digunakan sebagai bahan tes.
- 2) Membuat kisi-kisi soal tes.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes

No.	Indikator	Nomor soal	
		Bagian A (Pilihan Ganda)	Bagian B (Isian)
1	Mengubah konsonan [c], [b], [f],[g], [k], [m], [p], [s], [l] ditambah dengan vocal U	1,2	2
2	Mengubah Bunyi panjang menggunakan tanda strip atau garis panjang (—)	3, 11	3,4,15
3	Mengubah konsonan [t],[d] + vocal O, dan bunyi panjang menggunakan tanda strip atau garis panjang (—)	4,5,15	9,11,
4	Mengubah konsonan [c], [b], [f],[g], [k], [m], [p], [s], [l] + vocal U, dan bunyi panjang menggunakan tanda strip atau garis panjang (—)	6, 14	6,7,8,10
5	Mengubah konsonan rangkap menggunakan <i>tsu</i> (ツ) kecil, dan konsonan [t],[d] + vocal O	7,13	14
6	Mengubah konsonan rangkap menggunakan <i>tsu</i> (ツ) kecil, dan konsonan [c], [b], [f],[g], [k], [m], [p], [s], [l] + vocal U	8,9	12
7	Mengubah konsonan rangkap menggunakan <i>tsu</i> (ツ) kecil, dan bunyi	12	5

	panjang menggunakan tanda strip atau garis panjang (—)		
8	Mengubah konsonan [t],[d] + vocal O, bunyi panjang menggunakan tanda strip atau garis panjang (—) , konsonan rangkap menggunakan <i>tsu</i> (ツ) kecil serta konsonan [c], [b], [f],[g], [k], [m], [p], [s], [l] + vocal U	10	
9	Mengubah konsonan [t],[d] ditambah dengan vocal O		1, 13

- 3) Membuat soal tes.
- 4) Berkonsultasi kepada dosen pembimbing maupun kepada dosen ahli mengenai soal yang telah disusun.
- 5) Melakukan uji coba soal kepada mahasiswa diluar sampel yang telah ditentukan.

2. Angket

Sugiyono (2009) mengungkapkan bahwa

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (hlm.199).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dan terbuka, yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Fungsi angket dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dan kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa dalam penulisan *gairaigo*.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Penulisan Angket

no	Aspek yang diamati	Nomor soal
1	Lama pengalaman belajar bahasa Jepang	1,2
2	Penguasaan katakana	3
3	Pemahaman mengenai gairaigo	4,5
4	Kesulitan dalam membaca dan menulis gairaigo	6,7
5	Faktor penyebab terjadinya kesulitan dalam menulis gairaigo	8,9
6	Solusi dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam menulis gairaigo	10

E. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian diperlukan dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah berupa data tes dan angket, dengan menggunakan teknik *one shoot model*. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan kajian pustaka untuk mencari berbagai dukungan literatur mengenai *gairaigo*, literatur didapatkan melalui studi pustaka, melalui pemanfaatan mesin pencari di internet. Mengenai cara penulisan serta kosakata *gairaigo*.
- b. Menyusun instrumen penelitian berupa tes untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis kosakata *gairaigo*.
- c. Menyusun instrumen penelitian non-tes berupa angket untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan maupun kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menulis kosakata *gairaigo*.
- d. Mengkonsultasikan instrumen penelitian yang telah disusun kepada pembimbing.

- e. Melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli mengenai instrumen penelitian yang telah disusun.
 - f. Melakukan uji coba soal tes maupun angket kepada 15 orang diluar sampel.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melakukan pengambilan data penelitian dengan cara memberikan soal tes dan angket kepada 60 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
3. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Mengolah data hasil dari tes dan angket.
 - b. Menganalisis data berupa data tes maupun data angket.
 - c. Menarik kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh.
 - d. Menyusun laporan sesuai dengan data yang didapat dari hasil penelitian.

F. ANALISIS DATA

Data yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diinterpretasikan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

- 1) Mengidentifikasi serta memeriksa jawaban yang benar serta jawaban yang salah untuk setiap butir soal.
- 2) Menghitung jawaban benar dan salah.
- 3) Membuat tabel frekuensi dan persentase dari jawaban benar dan salah tersebut.
- 4) Menghitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

100% = Persentase frekuensi setiap jawaban responden

- f = Frekuensi setiap jawaban responden
 n = Jumlah responden
 P = Persentase jawaban

- 5) Mengubah skor mentah menjadi nilai standar dengan nilai skala 100 menggunakan rumus:

$$R = \frac{N}{S} \times 100$$

Keterangan:

- R = Nilai yang dicari
 N = Skor mentah
 S = Skor ideal

- 6) Menentukan nilai rata-rata setiap aspek kemampuan dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata soal pilihan ganda.

$$Me.1 = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

Me.1 = Mean (nilai rata-rata) untuk soal pilihan ganda.

ΣX = Jumlah keseluruhan nilai

N = Jumlah responden

- b. Menghitung nilai rata-rata soal isian.

$$Me.2 = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

Me.2 = Mean (nilai rata-rata) untuk soal pilihan ganda.

ΣX = Jumlah keseluruhan nilai

N = Jumlah responden

- 7) Menentukan keseluruhan nilai rata-rata aspek kemampuan dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{Me.1 + Me.2}{2}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata aspek kemampuan.

Me.1= Nilai rata-rata soal bentuk pilihan ganda.

Me.2= Nilai rata-rata soal bentuk isian.

- 8) Menginterpretasikan hasil tes dengan berdasarkan pada kriteria berikut ini :

Tabel 3.3

Tabel Interpretasi Hasil Data Tes

Nilai	Interpretasi
0-54	Sangat kurang
55-64	Kurang
65-74	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat baik

(Dikutip dalam Cahyadi. 2015, hlm.41)

2. Angket

- 1) Mengumpulkan setiap jawaban pada angket.
- 2) Menyusun frekuensi jawaban.
- 3) Membuat tabel frekuensi.
- 4) Menghitung frekuensi dan presentase jawaban pada angket dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

100% = persentase frekuensi setiap jawaban responden

f = frekuensi setiap jawaban responden

n = jumlah responden

P = persentase jawaban

- 5) Menyusun tabel frekuensi dan presentase jawaban dari setiap nomor pertanyaan.
- 6) Memberikan kesimpulan terhadap jawaban sampel tiap nomor pertanyaan pada angket.

Tabel 3.4

Tabel Interpretasi Hasil Data Angket

Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Dikutip dalam Cahyadi, 2015, hlm. 42)

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Tes

Salah satu hal yang penting pada instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah validitas dan reliabilitas soal tes. Apabila suatu instrumen yang

digunakan dalam sebuah penelitian tidak memiliki kedua hal tersebut, maka penelitian tersebut akan diragukan hasil dari penelitiannya.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 157) mengemukakan bahwa :

Agar data penelitian yang diperoleh melalui tes benar-benar layak sebagai alat pengumpul data penelitian, tes tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup terandalkan, disamping harus memiliki sifat praktis yaitu mudah digunakannya, dan ekonomis yaitu tidak terlampaui memakan waktu dan biaya dalam pembuatan dan pengolahannya

1. Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2010, hlm. 211). sebuah instrumen dalam penelitian harus memiliki validitas, agar hasil yang diperoleh dari penelitian tidak diragukan. Serta, agar instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur dalam suatu penelitian.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 217) “validitas terdiri dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal.” Adapun dalam penelitian ini peneliti mengkonsultasikan pada pakar untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain untuk mengukur validitas soal tes ini dilakukan dengan *expert judgement*.

2. Uji Reliabilitas

Selain validitas, soal yang baik harus memiliki sifat yang reliabel. “Yaitu memiliki keajegan atau keterpercayaan.” (Sutedi, 2011, hlm. 161).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengukur tingkat reliabilitas soal tes adalah teknik belah dua, yaitu dengan cara membagi dua jawaban oleh tiap responden berdasarkan soal yang bernomor ganjil (X) dan bernomor genap (Y). Berikut ini adalah cara yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{27495 - 26394}{\sqrt{[28740 - 27556][27435 - 25281]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1101}{\sqrt{[1184][2154]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1101}{\sqrt{[2550336]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1101}{1596,98}$$

$$r_{xy} = 0.69$$

Setelah memperoleh hasil r_{xy} , seperti yang telah dikemukakan oleh Sutedi (2011, hlm. 222) ialah "...dengan angka korelasi ini tingkat reliabilitasnya hanya berlaku untuk separoh tes...". Oleh karena itu, untuk memperoleh nilai r maka diperlukan perhitungan selanjutnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

Setelah memperoleh nilai r , maka angka korelasi tersebut dapat ditafsirkan sesuai dengan table berikut ini.

Tabel 3.5

Tabel Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat rendah

0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat kuat

(dikutip dalam Sutedi, 2011, hlm. 222)

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

$$r = \frac{2 \times 0.69}{1 + 0.69}$$

$$r = 0.82$$

Setelah dihitung, diperoleh angka korelasi 0,82 yang termasuk kedalam kategori sangat kuat. Oleh karena itu, perangkat tes ini setelah diuji dengan teknik belah dua, bisa dikatakan memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.